

PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI, AKTIVITAS PENDANAAN DAN LABA KOTOR TERHADAP RETURN SAHAM

SUBEKTI

**Program Studi Akuntansi
Universitas Pancasakti Tegal
E-mail : subekti.upstegal@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of Investment Cash Flow, Cash Flow and Gross Profit Funding of return is done on the company saham. Penelitian Miscellaneous Manufacturing Industry in Indonesia Stock Exchange.

Data collection methods conducted in this study is the observation method of secondary data. The population in this study amounted to 25 Miscellaneous Manufacturing Industries companies based on financial reports and data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) that exist on the Stock Exchange with the observation period 2007-2009. While the sampling of 15 companies Miscellaneous Manufacturing Industrir using purposive sampling method. Phase analysis in this study include the classic assumption test, test multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS software version 19.

Based on the results of testing using the F test significant values of 3 variables is 0.046. If a significant value $< .05$ then the hypothesis is rejected (significant regression coefficient) this suggests that simultaneous Investing Cash Flow, Cash Flow Gross profit funding and has a significant influence on the Return Shares arrives. Furthermore, based on t test showed that only partially Gross Profit are having a significant influence on stock return because of significant value < 0.05 while the Investment and Cash Flow Financing Cash Flow does not have a significant influence on Return of Shares made by the company because of its significance value > 0.05 . Expected to further research to consider other factors in its effect on stock returns and the period of observation to maximum results.

Key words: Investment Cash Flow, Cash Flow Financing, Gross Profit, Return Shares.

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan yang banyak diperhatikan oleh kalangan Pengusaha. Hal ini terutama dikarenakan pasar modal sebagai media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor.

Terdapat dua tujuan pelaporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (FASB [1978]).

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI [2002]) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 2004 :3).

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan dalam semua laporan tahunan perusahaan publik. Laporan arus kas menunjukkan tentang informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen. Pengertian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (revisi 2009) adalah sebagai berikut : “Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. “Aktivitas investasi menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. (Miller dan Rock dalam Ninna dan suhairi, 2006) melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi pada return saham. Hasil studi ini menemukan bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham pada saat pengumuman investasi baru.

Aktivitas pendanaan mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Miller dan Rock (1985) dengan *signaling theory* menjelaskan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan berpengaruh terhadap arus kas dari operasi yang lebih rendah untuk masa yang akan datang, selain itu ia juga mengidentifikasi adanya sinyal lain yang berpengaruh terhadap arus kas dari pendanaan yaitu perubahan dividen yang sangat erat hubungannya dengan return saham.

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Ini menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang sangat erat pula hubungannya dengan return saham. Laba kotor lebih terkendali oleh manajemen karena rekening cost barang terjual menentukan daya saing produk dipasar (Febrianto, 2005 dalam Ninna dan suhairi, 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan temuan fakta di atas, Penelitian ini akan menguji pengaruh kandungan informasi arus kas dari aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan laba kotor terhadap *return* saham.

2. Lanndasan teori dan hipotesis

a. Pengaruh antara Arus Kas Investasi dengan Return Saham

Aktivitas Investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pembelian kas untuk mesin produksi. Aktivitas investasi

mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

(Miller dan Rock dalam Ninna dan suhairi, 2006) melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi pada return saham. Hasil studi ini menemukan bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham pada saat pengumuman investasi baru.

H₁ : Diduga Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *Return* Saham.

b. Pengaruh antara Arus Kas Pendanaan dengan Return saham

Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru dan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang. Miller dan Rock (1985) dengan *signaling theory* menjelaskan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan berpengaruh terhadap arus kas dari operasi yang lebih rendah untuk masa yang akan datang, selain itu ia juga mengidentifikasi adanya sinyal lain yang berpengaruh terhadap arus kas dari pendanaan yaitu perubahan dividen yang sangat erat hubungannya dengan return saham.

H₂ : Diduga Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap Return Saham.

c. Hubungan Laba Kotor Dengan *return* saham

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Febrianto (2005) dalam penelitiannya yang menguji angka laba mana antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang direaksi lebih kuat oleh investor dan seberapa signifikan perbedaan reaksi pasar terhadap ketiga angka laba tersebut. Penelitian Febrianto (2005) ini menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang sangat erat pula hubungannya dengan return saham.

H₃ : Diduga Laba Kotor berpengaruh terhadap *Return* Saham.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 - 2009. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang tergolong Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007 – 2009.
- b. Perusahaan yang menunjukkan tanggal publikasi Laporan Keuangan, termasuk tanggal publikasi di media atau tanggal penyerahan laporan keuangan di BAPEPAM tahun 2007- 2009.
- c. Perusahaan yang menyertakan arus kas dan Laba Rugi dalam pelaporan keuangan tahun 2007 - 2009.
- d. Perusahaan Aneka Industri Manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan *Purposive Sampling* diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 Perusahaan Aneka Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1). Pengukuran Variabel dan analisis data

Variabel independen disini adalah arus kas dari aktivitas investasi, dan pendanaan, diproxy dari total arus kas dari masing-masing aktivitas tersebut yang terdapat didalam laporan arus kas perusahaan. Laba kotor (*gross profit*) diproxy dari total laba kotor dalam laporan laba rugi.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham dijadikan sampel, dimana return saham yang dimaksudkan disini adalah return saham rata-rata perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, data mengenai return saham diukur dengan satuan rupiah.

Dalam menghitung Return saham Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham Sekarang

P_{t-1} = harga Saham periode sebelumnya

Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya pengaruh antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y = Return Saham

a = Koefisien Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Regresi independen

X_1 = Perubahan Arus Kas dari Aktivitas Investasi

X_2 = Perubahan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

X_3 = Perubahan Laba Kotor

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Namun sebelum meregresi data, dilakukan uji asumsi klasik regresi terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias (sahih), terdiri dari uji normalitas, otokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas

4. Hasil Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Multikolinieritas

nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variable independen memiliki nilai *tolerance* di atas 10% atau 0,10 yang berarti tidak ada masalah multikolinieritas. Hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak ada satupun variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas

antar ariable independen dalam model regresi dan baik untuk digunakan.

2). Uji Auotkorelasi

Dengan nilai DW sebesar 2,113 dimana angka tersebut berada diantara $du < d < 4-du$ ($1,750 < \mathbf{DW} < 2,250$), sehingga disimpulkan tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif.

3). Uji Heteroskedastisitas

Dengan grafik scatterplot titik yang terbentuk menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

4). Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan titik-titik yang terbentuk menyebar dan mengikuti arah garis horisontal. SeHINGA dapat disimpulkan penelitian ini layak digunakan.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan di depan maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,072	,142		-,504	,624
Arus Kas Invesrasi	-,039	,182	-,046	-,214	,834
Arus Kas Pendanaan	-,005	,183	-,006	-,028	,978
Laba Kotor	,588	,184	,714	3,200	,008

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,072 - 0,039 X_1 - 0,005 X_2 + 0,558 X_3 + e$$

Konstanta = -0,072, artinya jika arus kas dari aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan laba kotor nilainya adalah 0 maka *return* saham nilainya negatif sebesar -0,072. Koefisien regresi untuk arus kas investasi = -0,039. Dengan demikian jika arus kas investasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *return* saham sebesar -0,039. Koefisien regresi untuk arus kas pendanaan = -0,005. Dengan demikian jika arus kas pendanaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *return* saham sebesar -0,005. Koefisien regresi untuk laba kotor = 0,558 yang berarti jika laba kotor ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,558.

a. Pengujian Hipotesis

1). Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda untuk Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,546	3	,849	3,720	,046 ^a
Residual	2,509	11	,228		
Total	5,055	14			

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan

b. Dependent Variable: *Return* Saham

Dari pengujian secara keseluruhan (simultan) maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 2 bahwa nilai signifikan dari 3 variabel tersebut adalah 0,046. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan Arus Kas investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Kotor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

2). Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda Untuk Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,072	,142		-,504	,624		
Arus Kas Investasi	-,039	,182	-,046	-,214	,834	,961	1,040
Arus Kas Pendanaan	-,005	,183	-,006	-,028	,978	,923	1,083
Laba Kotor	,588	,184	,714	3,200	,008	,907	1,103

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Dari pengujian secara parsial diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 3. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1). Arus Kas Investasi terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan variabel Arus Kas Investasi sebesar 0,834. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel Arus Kas Investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

2). Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan variabel Arus Kas pendanaan sebesar 0,978. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel Arus Kas Pendanaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

3). Laba Kotor terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan variabel laba Kotor sebesar 0,008. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien

regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel Laba Kotor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur presentase semua pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen (koefisien determinasi). Presentase pengaruh semua variabel Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Kotor terhadap nilai variabel *Return Saham* diketahui dari besarnya koefisien determinasi persamaan regresi.

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda untuk Uji Koefisien Determinasi (r^2)
Model Summary^b

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,504	,368	,47760

a. Predictors: (Constant), Laba Kotor, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Besarnya R^2 berdasarkan analisis komputasi dengan program SPSS sebesar 0,368. Dengan demikian besarnya pengaruh Arus Kas Investasi (X_1), Arus Kas Pendanaan (X_2), dan Laba Kotor (X_3) terhadap *Return Saham* secara bersama-sama atau secara simultan adalah sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 36,8\% = 63,2\%$ adalah pengaruh atau sebab yang ditimbulkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan dan Simpulan

Berdasarkan Uji Regresi Linier Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,72 - 0,039 X_1 - 0,005 X_2 + 0,558 X_3 + e$$

Pernyataan tersebut di atas mempunyai makna :

Koefisien konstanta sebesar -0,72 menyatakan bahwa jika tidak ada Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan laba Kotor maka nilai *Return Saham* perusahaan sebesar -0,72. Koefisien Arus Kas Investasi sebesar -0,039 menyatakan bahwa setiap pengurang 1 akan menurunkan return saham sebesar -0,039. Koefisien Arus Kas Pendanaan sebesar -0,005 menyatakan bahwa setiap pengurang 1 arus Kas Pendanaan akan

menurunkan *return* Saham sebesar -0,005. Koefisien Laba Kotor sebesar 0,558 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 Laba Kotor akan meningkatkan return saham sebesar 0,558.

Berdasarkan Uji F diperoleh nilai signifikan dari 3 variabel adalah 0,046. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), hal ini berarti Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return Saham.

Berdasarkan Uji t nilai signifikan dari 3 variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan variabel Arus Kas Investasi sebesar 0,834. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- b. Nilai signifikan variabel Arus Kas pendanaan sebesar 0,978. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- c. Nilai signifikan variabel Laba Kotor sebesar 0,008. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel Laba Kotor berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi diperoleh Besarnya R^2 berdasarkan analisis komputasi dengan program SPSS sebesar 0,368. Dengan demikian besarnya pengaruh Arus Kas Investasi (X_1), Arus Kas Pendanaan (X_2), dan Laba Kotor (X_3) terhadap Return Saham secara bersama-sama atau secara simultan adalah sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 36,8\% = 63,2\%$ adalah pengaruh atau sebab yang ditimbulkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Didalam memilih perusahaan Manufaktur terdapat beberapa hal yang tidak bisa kita duga, dalam hal ini ketika menentukan populasi yang akan di

jadikan sampel perlu di perhatikan dengan jelas agar sesuai dengan hasil yang ingin di capai.

2. Penentuan Variabel dan periode pengamatan sangat menentukan hasil yang di peroleh, sehingga perlu dipikirkan dengan matang agar sesuai dengan pola pikir kita dalam penelitian.
3. Rendahnya *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 36,8%, ini menunjukan bahwa pengaruh Arus Kas dan Laba kotor terhadap *return* saham masih sangat sedikit dibanding faktor-faktor lain yaitu sebesar 63,2%. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan faktor lain seperti Size perusahaan, laba akuntansi, ROA dan ROE.

Daftar Pustaka

- Baridwan Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2008. "Profil Bursa Efek Indonesia". Availabl. www.idx.co.id. (diakses Mei 2011).
- Febrianto, R. dan E. Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?* SNA VIII (Solo): 159-169.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.Semarang.
- Hanafi, Mahmud. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 2003/2004.BPFE.Yogyakarta.
- Hastuti, Ambar Woro dan Bambang Sudibyo. 1998. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 1 No 2 (Juli) : 239-254.
- Hermawan, Ancella dan Nuranto Hadyansah. 2002. Analisa Pengaruh Format Metode Langsung Dalam Laporan Arus Kas Terhadap Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi V* (Semarang).
- Miller, M.H. & K. Rock, 1985, Dividend Policy under Asymmetric Information, *Journal of Finance*, Vol. 40, [4]: 1031- 1051.
- Nina Daniati dan Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*. SNA IX Padang, Hal 1-5.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga dan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3 No 1 (Januari) : 54-68.